



Transformasi Digital terhadap Kompetensi Guru dalam Pendidikan

Haza Triyunita^{*1}, Nuzul Yana², Muhammad Hakim Bachtiar³, Abdurrahmansyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: hazatriyunita_23021060061@radenfatah.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09	Digital transformation in education demands an increase in teacher competence in order to adapt technology in the learning process. This study aims to analyze the effect of digital transformation on teacher competencies and the challenges faced in its implementation. The research method used is a literature study by collecting and analyzing various relevant academic sources. The data was analyzed descriptively qualitatively to identify patterns, trends and gaps in previous research. The results show that digital transformation has a significant impact on teachers' pedagogical, social, professional and personality competencies. Teachers are required to master technology in learning, improve digital skills, and adapt to technology-based teaching methods. However, there are several challenges in its implementation, such as the digital divide and limited access to technology. Overcoming these challenges requires continuous training, strengthening digital literacy, and supporting education policies that encourage the optimal use of technology in learning. Improving teachers' digital competencies plays an important role in creating a more inclusive, interactive and responsive education system.
Keywords: <i>Transformation;</i> <i>Digital;</i> <i>Competence.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09	Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut peningkatan kompetensi guru agar dapat mengadaptasi teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kompetensi guru serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber akademik yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berdampak signifikan terhadap kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian guru. Guru dituntut untuk menguasai teknologi dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan digital, serta beradaptasi dengan metode pengajaran berbasis teknologi. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi, seperti kesenjangan digital dan keterbatasan akses terhadap teknologi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan berkelanjutan, penguatan literasi digital, serta dukungan kebijakan pendidikan yang mendorong penggunaan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Peningkatan kompetensi digital guru berperan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, interaktif, dan responsif terhadap perkembangan zaman.
Kata kunci: <i>Transformasi;</i> <i>Digital;</i> <i>Kompetensi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fenomena yang tidak terelakkan dalam dunia pendidikan, membawa transformasi yang signifikan terhadap banyak elemen, termasuk kompetensi guru. Transformasi digital telah menjadi bagian penting dari banyak bidang, seperti pendidikan. Banyak hal berubah akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang bukan hanya memengaruhi metode belajar siswa, tetapi juga cara guru mengajar. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogis guru menjadi kunci untuk menjamin bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan relevan.

Di era informasi, guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dari sekadar menguasai materi pelajaran. Mereka perlu memahami bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, menyediakan sumber belajar yang bervariasi, dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga dinyatakan oleh Perdani menurutnya guru yang mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi maka guru tersebut siap untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting untuk menguasai teknologi. Transformasi digital juga membuka peluang bagi guru untuk bekerja sama melalui internet, mengakses pelatihan dan

sumber daya baru, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. (Nurhayati and, Langlang Handayani 2020)

Di tengah era digital saat ini, guru wajib mengupgrade kemampuan yang dimilikinya supaya siap dalam menghadapi perkembangan teknologi, hal ini karena kehidupan sehari-hari siswa sekarang termasuk teknologi, yang dikenal sebagai generasi digital native. Mereka tumbuh dengan perangkat digital, media sosial, dan akses informasi yang hamper tak terbatas (Abdurrahmansyah, Isnaini, Mustopa, 2024). Tentunya dalam pelaksanaannya akan muncul permasalahan, seperti kesenjangan digital, di mana teknologi tidak tersedia untuk semua guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlunya guru yang memiliki sikap sadar akan perkembangan teknologi dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keilmuannya.

Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi bagaimana transformasi digital memengaruhi kompetensi guru, serta bagaimana mereka dapat beradaptasi untuk memenuhi tuntutan pendidikan masa kini. Seiring dengan kemajuan teknologi, guru dituntut untuk tidak hanya memiliki pengetahuan tentang materi pembelajaran, namun memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pengajaran. Adaptasi ini mencakup penggunaan platform digital, metode pembelajaran berbasis teknologi, serta strategi interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui pemahaman ini, kita dapat meningkatkan lingkungan belajar, yang mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. Selain itu, peningkatan kompetensi digital guru juga berperan dalam menciptakan sistem pendidikan tambahan yang inklusif dan fleksibel terhadap tuntutan zaman.

Lebih lanjut, perubahan pola belajar siswa akibat paparan teknologi sejak usia dini juga menuntut inovasi dalam metode pembelajaran. Generasi digital native cenderung memiliki cara berpikir yang lebih cepat, terbiasa dengan akses informasi instan, serta lebih tertarik pada metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan visual. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pengajaran yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga mampu mengoptimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Melihat pentingnya peran guru dalam keberhasilan transformasi digital di dunia pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana digitalisasi memengaruhi

kompetensi pedagogis guru serta bagaimana mereka dapat mengadaptasi diri dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dengan mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi penguatan kompetensi guru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber tertulis yang relevan. Studi literatur adalah serangkaian tindakan yang mencakup membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. (Pilendia, 2020). Studi literatur digunakan untuk memahami konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya guna memperoleh wawasan yang lebih komprehensif.

Metode ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi serta menganalisis data dari berbagai referensi literatur. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan dalam penelitian terdahulu. Perpustakaan riset, juga dikenal sebagai studi pustaka, adalah serangkaian tindakan yang mencakup membaca dan mencatat bahan penelitian, mengumpulkan data perpustakaan, dan pengolahan sumber daya perpustakaan. Tentu saja, kajian pustaka bukan saja urusan membaca dan mencatat literatur akan tetapi dari buku seperti yang sering dipahami banyak orang. (Syafitri and Nuryono, 2020)

Subjek penelitian dalam studi literatur ini mencakup berbagai sumber ilmiah yang kredibel, seperti jurnal akademik, buku, artikel, dan laporan penelitian. Kajian dilakukan dengan menelaah literatur secara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Karena penelitian ini berbasis literatur, tidak ada lokasi spesifik yang dijadikan tempat penelitian. Analisis pustaka dilakukan secara sistematis guna menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai isu yang dikaji.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi digital adalah proses yang radikal dan luar biasa yang menggunakan sumber daya yang ada. Ini termasuk menggunakan teknologi digital yang sudah ada saat ini untuk memberikan pengalaman baru kepada luar organisasi. Ketika sebuah organisasi menggunakan teknologi, sumber daya manusia,

dan proses bisnis secara radikal, transformasi digital mengubah kinerja bisnisnya (Hadiono and Noor Santi, 2020). Dalam pendidikan, transformasi digital berarti mengubah cara siswa mengajar. Ini bisa berarti apa saja, mulai dari memasukkan teknologi baru ke dalam ruang kelas hingga mengubah cara menilai dan melacak kemajuan siswa. (Konstitusi et al. 2023)

Untuk menyelesaikannya, seorang guru seharusnya mempunyai kompetensi. Guru harus memahami berbagai pendekatan, strategi, pendekatan, dan media digital yang terkait dengan pembelajaran di era teknologi saat ini. (Sitompul, 2022). Ketika seorang guru menuliskan cara yang cerdas dan penuh tanggung jawab, mereka memiliki kompetensi. (Agung, 2021). Guru salah satu pemegang kunci utama dalam proses pendidikan di suatu negara. Maju atau mundurnya suatu pendidikan sangat bergantung pada gurunya (Imam Suraji, 2012). Guru adalah profesi, yang artinya bahwa mereka memiliki kemampuan khusus sebagai seorang guru dan tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang bukan dari bidang pendidikan (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Pengajar profesional di zaman digital pada dasarnya adalah guru yang mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, ptofesional, dan sosial, tetapi seluruhnya kompetensi ini memerlukan dukungan dari berbagai jenis teknologi inovasi digital.

Oleh karena itu, guru profesional di era digital adalah guru yang melaksanakan tugas profesionalnya dengan dukungan teknologi digital (Sitompul, 2022). Peraturan Nomor 16 Tahun 2007 Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru harus memiliki kompetensi berikut: pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Kartika, 2007).

Berikut penjelasan terkait kompetensi guru: 1). Guru profesional memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan pengajaran dan pendidikan. Dengan kata lain, ada kemungkinan bahwa pendidik profesional adalah seseorang yang mempunyai kebiasaan dan kemampuan khusus di bagian keguruan yang memungkinkannya mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dengan cara yang paling efektif dan efisien (Wulandari, 2021); 2). Ketika berbicara tentang kompetensi kepribadian, kita berbicara tentang sifat seorang guru yang teguh, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi contoh bagi siswanya (Huda, 2018); 3).

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif dan harus efisien dengan siswa, orang tua/wali, sesama guru, ataupun masyarakat selama proses belajar-mengajar dikenal sebagai kompetensi sosial (Hasbi et al. 2012); 4). Kompetensi pedagogik adalah keahlian seorang guru dalam ilmu dan seni mengajar siswa termasuk penguasaan landasan mengajar, penguasaan ilmu mengajar, pengetahuan tentang siswa, pengetahuan tentang teori motivasi, pengetahuan tentang lingkungan masyarakat, pengetahuan tentang penyusunan kurikulum, pengetahuan tentang teknik penyusunan RPP, dan pengetahuan tentang pengetahuan evaluasi pembelajaran (Utiahman, 2020).

Guru harus mempersiapkan siswa untuk mampu menangani revolusi industri 4.0 atau abad ke-21. Memanfaatkan informasi internet dan teknologi hanyalah kebutuhan untuk guru profesional yang berpengalaman. Artinya, pendidik memiliki kemampuan untuk berkompetisi dalam membuat, mengubah, dan menciptakan pengetahuan yang sama dengan kebutuhan zaman. Dengan perkembangan zaman yang kian maju, guru harus melakukan lebih banyak pekerjaan untuk mengolah data dari berbagai referensi, terutama dari internet. Ini adalah kemampuan pedagogik dan profesional di zaman 4.0. Tidak hanya penting bagi guru untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mereka, tetapi juga untuk mengajarkan siswa mereka untuk mengerti, merenungkan, dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk era revolusi industri 4.0. Jadi, untuk beralih seorang guru dengan kompetensi profesional, mereka tidak hanya harus mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam pengelolaan informasi; mereka juga harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi era digital.

Kompetensi kepribadian guru di era digital dipadukan dengan perkembangan teknologi telah memungkinkan guru untuk menunjukkan kehidupan pribadinya melalui postingan media sosial. Kompetensi sosial yang dipunyai dengan menggunakan media sosial, guru dapat menjadi lebih efektif dan berinteraksi dengan orang tua, teman sejawat, dan bahkan siswa mereka. Media sosial membantu guru berkomunikasi secara virtual (Yudha Adrian, 2019). Di era revolusi industri 4.0, guru harus memahami bagaimana teknologi membangun siswa yang memahami pengetahuan, keterampilan, dan sikap teknologi. Proses pengembangan dan pembuatan tersebut dilakukan oleh guru dalam proses belajar

mengajar. Proses ini memungkinkan siswa mengubah kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan mereka untuk menyesuakannya dengan tantangan kemajuan zaman. Di era revolusi, guru harus meningkatkan keahlian digital mereka melalui;

1. Memahami cara perangkat digital bekerja dan modelnya sehingga Anda dapat mengetahui kelemahan dan juga kelebihanannya dan dapat menyesuakannya dengan cara terbuka, direncanakan terbuka, bahkan tujuan pembelajarannya juga,
2. Pembelajaran dapat berjalan baik dengan penggunaan teknologi digital dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi,
3. Memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan profesi guru yang terus berkelanjutan (Ardiansyah and Trihantoyo, 2023).

Di era pendidikan 4.0, guru seharusnya memiliki kemampuan literasi dan IPTEK atau kompetensi digital. Keterlibatan dan praktik reflektif saat belajar dan pengajaran melalui penggunaan teknologi digital disebut kompetensi digital. Kemampuan untuk menggunakan alat dan aplikasi digital dalam pendidikan. Selain itu, membuat media yang digunakan dalam pembelajaran dengan basis digital juga memerlukan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital untuk perancangan, pengembangan, dan penyusunan materi dalam pembelajaran (Silvester et al. 2023).

Beradaptasi dengan pemahaman disiplin ilmu dari berbagai ruang lingkup dan memperhatikan perkembangan yang dibutuhkan siswa atau masyarakat merupakan tantangan bagi guru di abad ke-21. Guru harus beradaptasi dengan tuntutan perkembangan, keterlibatan dan inovatif. Untuk dianggap sebagai pengetahuan, seseorang guru harus memiliki kemampuan membentuk, membuat, menyusun, mengubah, dan peka terhadap data (Notanubun, 2019).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Transformasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kompetensi guru dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk menguasai teknologi digital guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik dalam aspek pedagogik, sosial, profesional, maupun kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian teknologi dalam

pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya metode pengajaran. Namun, implementasi mengalami kesulitan, seperti kesenjangan akses teknologi serta keterbatasan dalam pemanfaatan platform digital. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru guna meningkatkan literasi digital dan keterampilan mengajar berbasis teknologi.

Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan, diperkuat, dan dioptimalkan agar sistem pendidikan menjadi lebih inklusif, progresif, holistik, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tuntutan global, serta perubahan teknologi. Dengan peningkatan kompetensi digital, inovasi pembelajaran, dan literasi teknologi, guru dapat lebih efektif, inspiratif, dan sangat inovatif dalam membangun dan juga membimbing siswa menghadapi tantangan, peluang, serta kebutuhan di era digital, revolusi industri 4.0, dan ekonomi berbasis pengetahuan.

B. Saran

Upaya yang dapat dilakukan dalam menindak lanjuti transformasi digital ini ialah program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan juga harus mengembangkan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah, Mustopa, Muhammaad Isnaini. 2024. "Peran Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital" 7 (1): 28-36.
- Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah, Mustopa, Muhammaad Isnaini. 2024. "Peran Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital" 7 (1): 28-36.
- Agung, Dewa Agung Gede. 2021. "Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>.
- Ardiansyah, Dwi, and Syunu Trihantoyo. 2023. "Peningkatan Kompetensi Digital Guru Dalam Mewujudkan Inovasi Pembelajaran

- Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10 (4): 757-70.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru," 6.
- Hadiono, Kristophorus, and Rina Candra Noor Santi. 2020. "Menyongsong Transformasi Digital." *Proceeding Sendiu*, no. July, 978-79.
https://www.researchgate.net/publication/343135526_MENYONGSONG_TRANSFOR_MASI_DIGITAL.
- Hasbi, M, Ashsiddiqi Fakultas, Tarbiyah Iain, Raden Fatah, Palembang Jl Sedap Malam, Komp Taman, Indah Talang, and Kelapa Blok. 2012. "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya" *XVII (01)*: 61-67.
- Huda, Mualimul. 2018. "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)." *Jurnal Penelitian* 11 (2): 237-66.
<https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Imam Suraji. 2012. "Urgensi Kompetensi Guru." *Forum Tarbiyah* 10 (9): 8. http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/for_umarbiyah/article/view/382.
- Kartika, Widyana. 2007. "Empat Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Guru Profesional." *LMS-SPADA Indonesia* 2 (November): 2007-9.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/119>.
- Konstitusi, Jurnal, Putri Surya, Liza Farihah dan Della Sri Wahyuni, Yuyut Chandra, Aidinil Zetra, Ria Ariany, Arif Setiawan, et al. 2023. *Transformasi Digital Dalam Pembelajaran. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. Vol. 3.
https://www.neliti.com/id/publications/218225/kemajuan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-industri-media-di-indonesia%0Ahttp://leip.or.id/wp-content/uploads/2015/10/Della-Liza_Demokrasi-Deliberatif-dalam-Proses-Pembentukan-Undang-Undang-di-Indonesia.
- Notanubun, Zainuddin. 2019. "Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Era Digital (Abad 21)." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 3 (2): 54.
<https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3(2), 524-32.
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.
- PILENDIA, DWITRI. 2020. "Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika: Studi Literatur." *Jurnal Tunas Pendidikan* 2 (2): 1-10.
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.255>.
- Silvester, Silvester, Pebria Dheni Purnasari, Totok Victor Didik Saputro, and Melania Jesica. 2023. "Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11 (1): 166-74.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8281>.
- Sitompul, Baginda. 2022. "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (3): 13953-60.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>.
- SYAFITRI, E R, and W NURYONO. 2020. "Studi Kepustakaan Teori Konseling 'Dialectical Behavior Therapy.'" *Jurnal BK Unesa*, 53-59.
<https://core.ac.uk/download/pdf/287304825.pdf>.
- Utiahrahman, Trisnawaty B. 2020. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5 (3): 215.
<https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.215-222.2019>.
- Wulandari, Dewi. 2021. "Kompetensi Profesionalisme Guru." *Aksioma Ad-Diniyah* 9 (1): 318-36.
<https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>.
- Yudha Adrian, Rahidatul Laila Agustina. 2019. "Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 14 (0216-7433): 175-81.